

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara majemuk, Indonesia memiliki lebih dari 700 suku. Suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia yang dapat dibuktikan melalui keberadaan suku Jawa yang hampir berada di seluruh pelosok negeri. Kebijakan *Nederlandsch Indies* (Belanda) di saat mengkolonisasi Indonesia yaitu untuk memobilisasi Penduduk Suku Jawa dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa sebagai tenaga buruh perkebunan turut membuat perpindahan penduduk suku Jawa tersebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu wilayah perkebunan yang dimiliki Belanda di saat mengkolonisasi Indonesia adalah wilayah Residen Sumatra Timur. Wilayah dari Residen Sumatera timur yang dijadikan sebagai lahan perkebunan salah satunya adalah wilayah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Untuk meningkatkan hasil perkebunan Belanda maka didatangkan tenaga buruh dari pulau Jawa. Dari proses inilah hingga saat Indonesia merdeka atau sampai saat ini penduduk suku Jawa yang tadinya didatangkan sebagai tenaga buruh kontrak menjadi menetap di wilayah Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

Kecamatan Bandar Pasir Mandoge merupakan daerah yang dianugerahkan alam yang subur sehingga mampu menjadikan daerah ini menghasilkan beberapa komoditas pertanian dan perkebunan yang unggul. Sekitar tahun 60-an Perkebunan yang sangat menonjol di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge adalah

perkebunan Kelapa Sawit. Hal tersebut mendukung fakta bahwa perkebunan Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang menjadi produk utama dalam perekonomian nasional. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit, dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar bila dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge sangat berpengaruh terhadap kehidupan karyawan, dengan didirikannya perkebunan ini maka dibutuhkan karyawan yang banyak. Karyawan yang bekerja pada perkebunan ini mayoritas adalah suku Jawa yang bertempat tinggal di Desa Suka Makmur, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Sebagai karyawan perkebunan kehidupan karyawan tersebut di bidang ekonomi sangat bergantung akan hasil dari perkebunan.

Masyarakat suku Jawa yang telah menetap di desa Suka Makmur, kecamatan Bandar Pasir Mandoge hampir selama se-abad hidup berdampingan dengan penduduk pribumi suku Batak Toba. Dalam proses sosialisasi, masyarakat Jawa di desa Suka Makmur mengalami perubahan sehingga menciptakan sebuah kebiasaan yang berbeda dari kehidupan asli masyarakat jawa yang ada di Pulau Jawa. Proses sosialisasi yang dimaksud berlangsung di tempat-tempat umum seperti warung kopi, pusat pasar, taman terbuka. Pada tempat tersebut masyarakat jawa membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pekerjaan di perkebunan tersebut, selain itu mereka juga membicarakan mengenai kebiasaan-

kebiasaan masyarakat Jawa yang memiliki kemiripan dengan suku pribumi di kecamatan bandar pasir mandoge salah satunya adalah gotong royong, dalam bidang agama pengajian setiap malam jum'at.

Dalam proses sosialisasi sesama masyarakat Jawa di desa Suka Makmur, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge sama halnya dengan daerah hunian komunitas masyarakat Jawa di daerah lain. Di desa Suka Makmur terdapat kelompok-kelompok masyarakat orang Jawa yang masih mengikuti atau mendukung kebudayaan Jawa asli. Pada umumnya mereka itu membentuk kesatuan-kesatuan (paguyuban) hidup setempat yang menetap di desa-desa. Di dalam pergaulan pergaulan hidup maupun kehidupan sosial sehari-hari, mereka berkomunikasi dalam bahasa Jawa. Sewaktu menjalin hubungan komunikasi, seseorang harus memperhatikan dan membeda-bedakan keadaan orang yang diajak berkomunikasi, berdasarkan usia maupun status sosialnya.

Pada saat ini kehidupan masyarakat Jawa di desa Suka Makmur telah berbeda dengan leluhur mereka yang berada di pulau Jawa. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Jawa di Mandoge maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Kehidupan Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Awal mula masuknya Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
2. Kehidupan Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dalam bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil penelitian ini hasilnya terukur dan tidak meluas. Untuk itu Peneliti membatasi masalah “Kehidupan Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini, ialah “Kehidupan Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge” Untuk itu penjabaran permasalahan tersebut, akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula masuknya masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui awal mula masuknya masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
2. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan tentang awal mula masuknya masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
2. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang kehidupan masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
3. Memberi informasi kepada masyarakat tentang kehidupan masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.
4. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.